



Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Pada UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Sederhana Berbasis Digital

Improving Financial Management Capacity in MSMEs Through Simple Digital-Based Recording Training

**Ghaisa Zahira Shaffa¹, Lady Meiliana Rambe Manalu², Nanda Fatah Abdillah³
Zhihan Fauziah⁴**

Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Email: ghaisazahirashaffa2@gmail.com¹, ladymanalu195@gmail.com², rugandafatah@gmail.com³,
zhihanfauziah03@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 15-06-2025

Revised : 16-06-2025

Accepted: 18-06-2025

Published : 20-06-2025

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are strategic sectors that contribute greatly to the national economy, especially in employment and increasing community income. However, many MSMEs still face challenges in managing their business finances, especially in terms of recording systematic and accurate financial transactions. This weak financial management can affect the continuity and development of the business in the long run. This study aims to improve the financial management capacity of MSMEs through simple digital-based financial recording training. The research method used is a descriptive quantitative approach with pretest and posttest techniques involving 30 MSME actors in the city of Jakarta. The training was conducted using an easy-to-operate digital recording application, with the hope that participants would be able to understand and apply financial recording independently. The results showed that there was a significant improvement in participants' understanding and skills after the training. This indicates that digital-based training can be an effective solution in improving the financial literacy of MSME actors. With better financial recording capabilities, MSMEs are expected to be able to manage cash flow, manage expenses, and plan business development in a more structured and sustainable manner.

Keywords: Digital, Financial Management, MSME

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun demikian, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usahanya, terutama dalam hal pencatatan transaksi keuangan yang sistematis dan akurat. Lemahnya manajemen keuangan ini dapat memengaruhi kelangsungan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pretest dan posttest yang melibatkan 30 pelaku UMKM di Kota Jakarta. Pelatihan dilakukan menggunakan aplikasi pencatatan digital yang mudah dioperasikan, dengan harapan peserta mampu memahami dan menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis digital mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Dengan kemampuan pencatatan keuangan yang lebih baik, UMKM diharapkan dapat mengelola arus kas, mengatur pengeluaran, dan merencanakan pengembangan usaha secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digital, Manajemen Keuangan, UMKM



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2024), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menjadikan UMKM sebagai fondasi penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam hal pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Tidak hanya itu, UMKM juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama pada saat krisis, karena ketahanan dan fleksibilitasnya dalam menghadapi perubahan pasar (Syafitri, 2025).

Namun, di balik kontribusi besarnya, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah lemahnya manajemen keuangan. Permasalahan ini menjadi hambatan serius dalam pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan mencatat dan mengelola keuangan usahanya secara sistematis dan terstruktur (Irham et al., 2024). Manajemen keuangan yang lemah dapat menyebabkan ketidakteraturan dalam arus kas, kesulitan dalam menentukan harga pokok penjualan, serta ketidakmampuan dalam merencanakan investasi atau ekspansi usaha.

Menurut (Soejono et al., 2020), sebagian besar UMKM di Indonesia masih melakukan pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku catatan sederhana, bahkan tidak sedikit yang tidak mencatat transaksi sama sekali. Hal ini berdampak pada ketidaktersediaan data historis yang valid untuk menganalisis kondisi keuangan usaha. Ketiadaan data tersebut membuat pelaku UMKM sulit dalam membuat keputusan bisnis yang tepat, misalnya dalam menentukan kebutuhan modal, strategi pemasaran, atau alokasi biaya operasional.

Di era digital saat ini, teknologi informasi menawarkan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan manajemen keuangan di kalangan UMKM. Salah satu solusi yang berkembang pesat adalah penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, seperti BukuWarung, Catatan Keuangan Harian, atau platform keuangan berbasis mobile lainnya. Aplikasi ini dirancang secara sederhana agar mudah digunakan oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi maupun teknologi. Menurut (Dewi, 2023; Yolanda et al., 2023), digitalisasi pencatatan keuangan membantu pelaku UMKM untuk lebih efisien dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, memantau kondisi keuangan secara real-time, serta membuat laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk keperluan analisis atau pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan.

Meski demikian, pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM masih belum optimal. Banyak di antara mereka yang belum mengetahui manfaat pencatatan keuangan digital, atau merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi karena keterbatasan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat guna mendorong pelaku UMKM agar mampu beradaptasi dengan teknologi digital, salah satunya melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur dan aplikatif.

Pelatihan menjadi salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kapasitas pelaku UMKM. Pelatihan yang difokuskan pada pencatatan keuangan sederhana berbasis digital dapat menjadi jembatan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan di bidang manajemen keuangan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman



konseptual tentang pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi keuangan digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan UMKM. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan yang lebih baik, sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional, profesional, dan berbasis data.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis pra-eksperimen (pre-experimental design), yaitu desain one group pretest-posttest. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau intervensi, dalam hal ini adalah pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Meskipun desain ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan kelompok kontrol, pendekatan ini dianggap cukup memadai untuk mengukur efek langsung dari pelatihan terhadap peningkatan kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 pelaku UMKM yang berada di wilayah Kota Jakarta. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan antara lain:

1. Pelaku UMKM aktif menjalankan usaha minimal 1 tahun terakhir
2. Belum pernah mengikuti pelatihan pencatatan keuangan digital, dan
3. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu kuesioner pretest dan posttest, serta observasi langsung selama pelaksanaan pelatihan. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert 1–5 yang mengukur aspek-aspek utama dalam manajemen keuangan sederhana, meliputi pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan, kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta penggunaan aplikasi pencatatan digital. Pretest diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sementara posttest diberikan setelah pelatihan selesai untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut di sebuah ruang pelatihan komunitas UMKM setempat. Kegiatan pelatihan terdiri dari sesi teori dan praktik, dengan durasi masing-masing 6 jam per hari. Materi pelatihan dirancang secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan atau teknologi. Adapun materi utama yang diberikan dalam pelatihan ini adalah:

1. Pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM: Materi ini menjelaskan fungsi, manfaat, dan risiko yang dihadapi UMKM apabila tidak melakukan pencatatan keuangan.



2. Pengantar manajemen keuangan sederhana: Memberikan pemahaman tentang prinsip dasar pengelolaan uang usaha, termasuk perbedaan uang pribadi dan uang usaha, pengaturan arus kas, dan perencanaan keuangan sederhana.
3. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital: Peserta dilatih menggunakan aplikasi populer seperti BukuWarung dan Catatan Keuangan Harian, mulai dari instalasi aplikasi, pencatatan transaksi harian, hingga membuat laporan keuangan bulanan secara otomatis.

Selama pelatihan berlangsung, dilakukan observasi non-partisipatif terhadap partisipasi peserta, pemahaman mereka saat mengikuti sesi, serta tantangan yang mereka hadapi ketika menggunakan aplikasi. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data kuantitatif dari kuesioner, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan.

Untuk menganalisis data, digunakan teknik uji beda rata-rata (paired t-test) dengan bantuan perangkat lunak statistik. Uji ini digunakan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kemampuan manajemen keuangan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan juga analisis deskriptif berupa persentase peningkatan skor rata-rata setiap indikator yang diukur dalam kuesioner.

Dengan pendekatan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pelatihan pencatatan keuangan digital dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pelaku UMKM secara praktis dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pelaku UMKM. Hasil pengukuran melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Hasil Pretest

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah terkait pencatatan keuangan usaha. Dari total 30 peserta, sebanyak 76% menyatakan belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara teratur, dan 63% mengaku tidak memahami konsep dasar arus kas maupun pembuatan laporan keuangan sederhana. Sebagian peserta juga masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan usaha, yang pada akhirnya menyulitkan mereka dalam memantau perkembangan usahanya secara objektif.

Skor rata-rata pretest yang diperoleh peserta berada pada kisaran 52,3 dari total 100 poin, yang menunjukkan tingkat literasi keuangan yang masih terbatas. Selain itu, sebagian besar peserta juga belum mengenal aplikasi pencatatan keuangan digital, dan masih mengandalkan ingatan atau catatan manual yang tidak terorganisir.

Pelaksanaan Pelatihan dan Observasi

Selama pelatihan berlangsung, dilakukan observasi terhadap keaktifan peserta, kesulitan yang dihadapi, serta respon terhadap materi dan praktik penggunaan aplikasi digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta awalnya merasa tidak percaya diri dalam menggunakan



aplikasi digital. Namun, dengan adanya pendampingan langsung saat sesi praktik, peserta menjadi lebih antusias dan terbantu dalam memahami fungsi serta fitur dari aplikasi pencatatan keuangan yang dikenalkan.

Respon positif peserta tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi praktik dan tingginya partisipasi dalam simulasi pencatatan transaksi. Sebagian peserta bahkan menyatakan ketertarikannya untuk mulai mendokumentasikan transaksi harian usahanya secara konsisten.

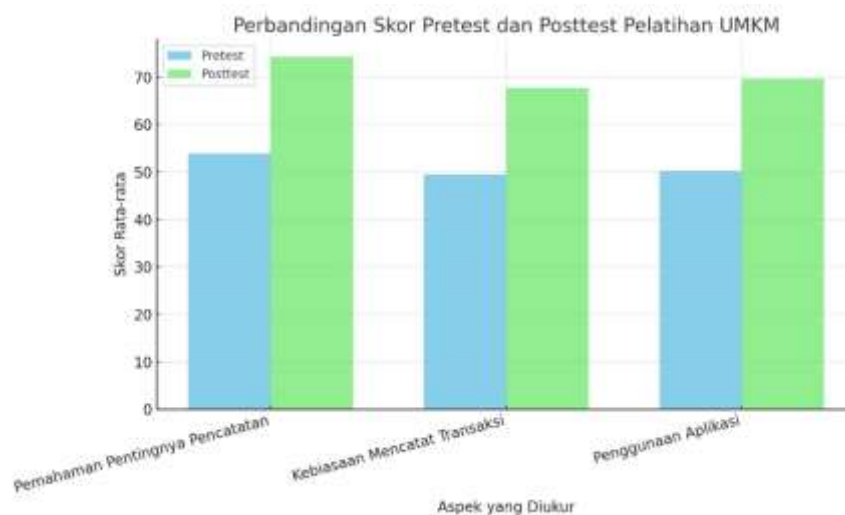
Hasil Posttest

Setelah pelatihan selesai, dilakukan pengukuran kembali melalui posttest. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 35%, dari nilai rata-rata 52,3 menjadi 70,6. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam aspek-aspek manajemen keuangan sederhana, seperti:

1. Kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran harian
2. Pemahaman tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha
3. Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana
4. Kemampuan menggunakan aplikasi digital pencatatan keuangan

Tabel berikut memperlihatkan perbandingan skor pretest dan posttest:

Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata Pretest	Skor Rata-Rata Posttest	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang pentingnya pencatatan	54,0	74,3	37,6%
Kebiasaan mencatat transaksi	49,5	67,8	36,9%
Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan	50,3	69,7	38,6%
Total Rata-rata	52,3	70,6	35,0%





Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Suindari & Juniariani, 2020), yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang terstruktur sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Ketika pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya secara real-time dan berbasis data, mereka dapat mengambil keputusan usaha yang lebih tepat, seperti menetapkan harga, menentukan strategi promosi, atau merencanakan ekspansi usaha.

Selain itu, hasil observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan digital yang bersifat user-friendly, seperti BukuWarung dan Catatan Keuangan Harian, sangat membantu peserta dalam mencatat transaksi harian. Aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan fitur yang relevan dengan kebutuhan pelaku usaha mikro, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan otomatis, dan fitur pengingat utang-piutang.

Perubahan persepsi peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan juga menjadi salah satu capaian penting dari pelatihan ini. Sebelum pelatihan, banyak peserta menganggap pencatatan keuangan sebagai aktivitas yang hanya penting bagi perusahaan besar. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan juga sangat penting untuk skala usaha mikro sekalipun, karena menjadi dasar dalam mengukur kinerja usaha secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Fitriasandy & Anam, 2022), yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga meningkatkan akurasi data dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya. Ketika UMKM memiliki catatan keuangan yang tertata, mereka juga lebih mudah dalam mengakses permodalan, baik melalui pinjaman bank maupun lembaga keuangan non-bank, karena mampu menunjukkan kredibilitas dan kinerja usahanya.

Dengan demikian, pelatihan ini terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajemen keuangan peserta secara signifikan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terhadap pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pelaku UMKM. Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk melakukan pencatatan menggunakan aplikasi digital yang mudah diakses dan digunakan.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam skor rata-rata peserta, yang mencerminkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar manajemen keuangan, kebiasaan mencatat transaksi, serta kemampuan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan seperti BukuWarung dan Catatan Keuangan Harian. Selain peningkatan kognitif, pelatihan ini juga berhasil membangun motivasi dan kesadaran peserta akan pentingnya disiplin dalam mencatat setiap transaksi usaha secara konsisten.



Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik sangat membantu dalam memfasilitasi proses belajar peserta, terutama bagi mereka yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pengelolaan usaha. Antusiasme peserta selama pelatihan juga mengindikasikan adanya kebutuhan dan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu pencatatan keuangan sehari-hari.

Dengan demikian, pelatihan semacam ini layak untuk direplikasi dan diperluas cakupannya di berbagai wilayah lain, terutama di kalangan pelaku UMKM yang masih belum tersentuh literasi keuangan digital. Selain itu, disarankan agar pelatihan tidak berhenti pada satu kali pertemuan, melainkan dilengkapi dengan program pendampingan lanjutan, baik secara daring maupun luring, untuk memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Dalam jangka panjang, peningkatan literasi dan keterampilan pencatatan keuangan pada UMKM diharapkan dapat memperkuat daya saing usaha, membuka akses terhadap pembiayaan formal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. R. (2023). Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 135–147. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1144>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 66–77. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Irham, M., Mutia, A., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 52–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1>
- Soejono, F., Sunarni, T., Kusmawati, Samuel, S., & Angeliana, W. (2020). Pendampingan Usaha: Pentingnya Laporan Keuangan Dan Penggunaan Aplikasi BUKUKAS Untuk Laporan Keuangan Usaha. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/2579-6283>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Syafitri, F. (2025). *UMKM Berkelanjutan Kunci Masa Depan Ekonomi Indonesia*. Perbanas.Id. <https://perbanas.id/2025/01/30/umkm-berkelanjutan-kunci-masa-depan-ekonomi-indonesia/>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>